

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan sarat perkembangan. Oleh karena itu, perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Perubahan dalam arti perbaikan pendidikan pada semua tingkat perlu terus-menerus dilakukan sebagai antisipasi kepentingan masa depan. Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan di masa mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik, sehingga yang bersangkutan mampu menghadapi dan memecahkan problem kehidupan yang dihadapinya. Pendidikan harus menyentuh potensi nurani maupun kompetensi peserta didik (Trianto, 2009).

Konsep pendidikan tersebut terasa semakin penting ketika seseorang harus memasuki kehidupan di masyarakat dan dunia kerja, karena yang bersangkutan harus mampu menerapkan apa yang dipelajari di sekolah untuk menggapai problema yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari maupun yang akan datang.

Senada dengan itu, maka benar bahwa paradigma sistem dan metode pembelajaran di Indonesia haruslah mengalami pergeseran yaitu dari *teacher centered* ke *student centered*, yang mana harus diterimanya pendekatan, metode, dan model pembelajaran baru yang inovatif; munculnya kesadaran bahwa informasi/pengetahuan dapat diakses lewat berbagai cara dan media oleh peserta didik; dan orientasi pendidikan bukan hanya pada pengembangan sumber daya manusia tetapi juga pada pengembangan kapabilitas manusia (Salirawati, 2012).

Selain itu, peran guru tidak lagi menjadi sentral atau segala-galanya bagi para siswanya. Kini, guru harus lebih berperan sebagai fasilitator belajar bagi siswanya, sehingga siswa dapat tumbuh dan berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat kemampuan dan minatnya masing-masing. Guru juga lebih berfungsi sebagai motivator bagi para siswanya, terutama mengenai bagaimana agar siswa dapat sukses belajar dan siap dalam menghadapi dunia riil di masyarakat usai lulus sekolah (Susetiawati, 2011). Guru pun lebih mengarahkan siswanya agar belajar untuk membiasakan diri dalam memecahkan beragam masalah yang terjadi di masyarakat atau masalah yang akan dihadapi oleh mereka kelak. Dengan begitu maka masalah mutu pendidikan di Indonesia dapat teratasi.

Masalah utama dalam pembelajaran pada pendidikan formal (sekolah) dewasa ini adalah masih rendahnya daya serap peserta didik. Hal ini tampak dari rerata hasil belajar peserta didik yang senantiasa masih sangat memperihatinkan. Prestasi ini tentunya merupakan hasil kondisi pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan tidak menyentuh ranah dimensi peserta didik itu sendiri, yaitu bagaimana sebenarnya belajar itu (belajar untuk belajar).

Berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah, antara lain dengan perbaikan mutu proses belajar-mengajar. Belajar mengajar di sekolah merupakan serangkaian kegiatan yang secara sadar telah terencana. Dengan adanya perencanaan yang baik akan mendukung keberhasilan pengajaran. Usaha perencanaan pengajaran diupayakan agar peserta didik memiliki kemampuan maksimal dan meningkatkan motivasi, tantangan dan

kepuasan sehingga mampu memenuhi harapan baik oleh guru sebagai pembawa materi maupun peserta didik sebagai penggarap ilmu pengetahuan.

Model pembelajaran merupakan salah satu unsur yang ikut membangun iklim kelas, termasuk kreativitas siswa dan pencapaian hasil belajar. Oleh karena itu guru harus memiliki kompetensi mengajar, paling tidak memiliki pemahaman dan penerapan secara taktis berbagai model belajar mengajar serta hubungannya dengan belajar selain kemampuan profesional lainnya yang menunjang.

Pembelajaran kooperatif merupakan suatu strategi pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 2 sampai 5 orang, dengan struktur kelompoknya yang bersifat heterogen. (Komalasari, 2013). Tujuan dari pembelajaran kooperatif itu sendiri adalah (1) hasil belajar akademik; (2) penerimaan terhadap keberagaman; (3) pengembangan keterampilan sosial (Eduk, 2010).

Dalam pembelajaran kooperatif terdapat banyak pendekatan pembelajaran, dan salah satu model pembelajaran kooperatif adalah pendekatan *Numbered Head Together* dan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan menggunakan pendekatan *NHT*. Pendekatan *NHT* merupakan pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional. *NHT* pertama kali dikembangkan oleh Spenser Kagen (1993) untuk melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam satu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut. (Trianto 2009).

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Melalui Pendekatan NHT Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Biologi Siswa Kelas VIII Materi Pokok Sistem Gerak pada Tumbuhan di SMP Reformasi Plus Noelbaki Kupang Tahun Ajaran 2013/ 2014”.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas, maka masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah Apakah Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Melalui Pendekatan *NHT* dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Biologi Siswa Kelas VIII Materi Pokok Sistem Gerak Pada Tumbuhan di SMP Reformasi Plus Noelbaki Kupang Tahun Ajaran 2013/ 2014?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah: Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPA Biologi siswa kelas VIII melalui penerapan model pembelajaran kooperatif melalui pendekatan NHT materi pokok sistem gerak pada tumbuhan di SMP Reformasi Plus Noelbaki Kupang tahun ajaran 2013/2014.

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penulisan ini adalah:

1. Dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui pendekatan *NHT*.
2. Dapat digunakan sebagai bahan masukkan dalam penyusunan dan pengembangan pembelajaran biologi yang berorientasi pada model pembelajaran kooperatif pendekatan *NHT*.

3. Untuk penulis dapat secara langsung mempelajari model pembelajaran kooperatif pendekatan *NHT* baik secara teori maupun praktek.
4. Sebagai sumber informasi bagi guru Biologi untuk menggunakan model pembelajaran kooperatif pendekatan *NHT* dalam pembelajaran Biologi.

#### **E. Penjelasan Istilah**

Agar tidak terjadi salah tafsir, maka dalam penelitian ini perlu dijelaskan beberapa istilah yang digunakan antara lain:

1. Penerapan adalah suatu proses mempraktekkan/mengimplementasikan suatu objek atau teori tertentu yang sudah ada sesuai dengan langkah-langkah yang telah ditetapkan.
2. Model pembelajaran adalah suatu kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran.
3. Model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang ditandai oleh tuntutan saling kerja sama siswa dan saling ketergantungan dalam struktur tugas, struktur tujuan dan struktur penghargaan.
4. Model pembelajaran kooperatif pendekatan *NHT* adalah suatu pendekatan untuk melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut.